

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM  
MOVING CLASS TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DITINJAU DARI PERENCANAAN DAN PROSES PEMBELAJARAN (STUDI  
KASUS DI SMK NEGERI 4 SUKOHARJO  
TAHUN AJARAN 2018/2019)**

Hesti Kurniawan<sup>1</sup>, Roemintoyo<sup>2</sup>, Eko Supri Murtiono<sup>2</sup>  
**Email: hestikurnia1716@gmail.com**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan sistem berpindah kelas terhadap hasil belajar peserta didik, (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran dengan sistem berpindah kelas pada peserta didik. Dalam penelitian ini di gunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel purposive. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan sistem berpindah kelas terhadap hasil belajar peserta didik kurang efektif ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik, (2) faktor pendukung diperoleh dari perangkat pembelajaran, faktor penghambat berasal dari kurangnya koordinasi antara sarana prasarana dan kurikulum dan pengkondisian peserta didik.

**Kata kunci:** efektifitas, pembelajaran, berpindah kelas

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

<sup>2</sup>Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

***THE EFFECTIVENESS OF LEARNING IMPLEMENTATION WITH MOVING CLASS SYSTEM AGAINST LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN TERMS OF PLANNING AND PROCESS LEARNING (CASE STUDY IN SMK NEGERI 4 SUKOHARJO ACADEMIC YEAR 2018/2019)***

Hesti Kurniawan<sup>1</sup>, Roemintoyo<sup>2</sup>, Eko Supri Murtiono<sup>2</sup>  
Email: hestikurnia1716@gmail.com

***ABSTRACT***

*The purpose of this research are to determine: (1) the effectiveness of the implementation of learning with moving class system against student learning outcomes, (2) the supporting factors and obstacles to the implementation of learning with the classroom switching system on students. In this investigation qualitative research methods were used with a case study approach. The sampling technique used in this research was purposive sampling technique. Research data were collected by interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique used is an interactive model that is data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions / verification. The results of this investigation indicate that: (1) the effectiveness of the implementation of learning with moving class system against student learning outcomes is less effective in terms of aspects of learning planning, learning processes, and student learning outcomes, (2) the supporting factors are obtained from learning devices, inhibiting factors stems from a lack of coordination between infrastructure and curriculum facilities and student conditioning.*

***Keywords:*** effectiveness, learning, moving class

<sup>1</sup>Student of Building Engineering of Education FKIP UNS

<sup>2</sup>Lecturer of Building Engineering of Education FKIP UNS

## PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini sebagai aspek terpenting bagi perkembangan sumber daya manusia yang mampu mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh sumber daya manusia yang produktif.

Sumber daya manusia yang produktif salah satunya dihasilkan dari sekolah yang hendaknya selalu melakukan inovasi pembelajaran untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran yang efektif akan terwujud apabila guru membuat perencanaan sebelum mengajar.

Pembelajaran yang efektif dan berkualitas terwujud apabila guru hendaknya dapat menciptakan situasi dimana peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dirinya secara optimal. Situasi ini dapat terwujud apabila guru mampu mengelola dan mengatur kelas sesuai mata pelajaran maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena peserta didik tidak hanya belajar di kelas yang monoton, tetapi peserta didik akan termotivasi dengan berbagai pengalaman belajar pada kelas-kelas yang selalu berubah sesuai karakteristik mata pelajaran dan menyerap apa yang telah diajarkan guru di dalam kelas.

Sebagian besar sekolah mengkategorikan kelas sebagai ruangan yang ditempati kelompok belajar peserta didik yang permanen dalam periode satu tahun ajar. Mekanisme belajar yang terjadi yaitu guru mendatangi peserta didik di kelas. Proses pembelajaran tentunya membutuhkan sumber-sumber belajar untuk mendukung efektifitas pembelajaran yang tiap mata pelajaran pasti akan berbeda. Alat atau bahan sumber belajar akan dibawa guru setiap kali mengajar ke ruang kelas. Salah satu cara untuk mendukung efektifitas pembelajaran dengan peserta didik mendatangi guru ke ruang kelas serta lingkungan kelas yang tidak monoton

yang sesuai dengan karakteristik dari masing-masing mata pelajaran tersebut yakni dengan kelas berpindah (*moving class*).

Kelas berpindah (*moving class*) merupakan salah satu sistem belajar mengajar dengan peserta didik yang mendatangi guru di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin peserta didik dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

SMK Negeri 4 Sukoharjo merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja dalam bidang keahlian tertentu. SMK Negeri 4 Sukoharjo berada di Jl. Raya Solo-Baki No. 5, RW. V, Jetis, Baki, Kabupaten Sukoharjo. SMK Negeri 4 Sukoharjo memiliki luas tanah 15283 m<sup>2</sup>, lahan tersebut memanjang ke belakang dan terdapat tiga gedung yang terpisah dengan jalan desa. Dan sebagai lembaga pendidikan, SMK Negeri 4 Sukoharjo merupakan salah satu SMK yang menerapkan sistem pembelajaran kelas berpindah (*moving class*) khususnya pada jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Sukoharjo tepatnya di Jl. Raya Solo-Baki No. 5, RW. V, Jetis, Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57556, Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan

adalah pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data antara hasil wawancara kepada informan dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 4 Sukoharjo pada program studi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

#### **1. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Sistem *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik DPIB di SMK N 4 Sukoharjo.**

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMK Negeri 4 Sukoharjo ini dilakukan untuk mengoptimalkan ruang karena jumlah ruang kelas yang belum sesuai dengan jumlah rombongan belajar.

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Mulyasa (2010:174-175) terdiri dari indikator *input*, indikator *process*, dan indikator *output*.

##### **a. Indikator *Input***

Indikator *input* dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran atau perencanaan pembelajaran. yang meliputi:

##### **1) Silabus**

Silabus mekanika teknik digunakan sebagai acuan guru untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan silabus mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata diklat mekanika teknik yang disesuaikan dengan format kurikulum 2013. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan *informan*.

Dari data dokumen diperoleh contoh format pengembangan silabus di SMK N 4 Sukoharjo. Secara format untuk silabus yang digunakan SMK Negeri 4 Sukoharjo pada mata pelajaran produktif mekanika teknik belum sesuai dengan format kurikulum 2013, yakni belum mencantumkan sumber belajar.

Pada silabus tersebut yakni memuat identitas mata pelajaran dan identitas sekolah, memuat empat kompetensi inti (KI) yang memenuhi aspek : sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), keterampilan (KI 3), dan pengetahuan (KI 4). Adanya kompetensi dasar yang mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan keterampilan, materi pokok, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran dengan 5M (mengamati, mengidentifikasi, mengumpulkan data, mengolah data, dan mengkomunikasikan) dan format penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumen yang diperoleh mengenai silabus mata diklat mekanika teknik yang digunakan dalam pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMK N 4 Sukoharjo khususnya silabus mekanika teknik ini format penyusunannya disesuaikan dengan kurikulum 2013. Silabus yang digunakan belum seutuhnya sesuai dengan Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah pada Bab III pasal 1, karena belum mencantumkan untuk sumber belajar. Tetapi secara keseluruhan silabus yang digunakan di SMK N 4 Sukoharjo sudah cukup baik.

##### **2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pembelajaran mekanika teknik program keahlian teknik bangunan SMK N 4 Sukoharjo, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru diwajibkan menyusun rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata diklat mekanika teknik dijelaskan bawasanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun pada awal semester atau awal tahun ajaran. Hal tersebut dijelaskan juga pada wawancara dengan waka kurikulum yang telah disebutkan di depan mengenai pengesahan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar.

Dari data dokumen diperoleh contoh format pengembangan RPP di SMK N 4 Sukoharjo. Secara format untuk RPP yang digunakan SMK N 4 Sukoharjo pada mata pelajaran produktif mekanika teknik sudah mencakup semua komponen yang ada pada format kurikulum 2013 tetapi alokasi waktu yang direncanakan belum sesuai dengan yang seharusnya, seharusnya guru mengajar dalam satu kali pertemuan adalah tiga jam pelajaran dengan satu jam pelajaran 45 menit tetapi pada RPP mekanika teknik di SMK N 4 Sukoharjo setiap satu kali pertemuan hanya 90 menit artinya alokasi waktu tersebut masih kurang 45 menit lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumen yang diperoleh mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata diklat mekanika teknik yang digunakan dalam pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMK N 4 Sukoharjo ini format penyusunannya disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Alokasi waktu pada RPP tersebut belum sesuai dengan jadwal yang seharusnya 3x45menit pada RPP hanya 2x45menit. Tetapi secara format ataupun isi pada RPP yang digunakan di SMK N 4 Sukoharjo sudah cukup baik.

### 3) Buku ajar peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dijelaskan bawasanya bahan ajar peserta didik sudah tersedia di perpustakaan. Tetapi pada pembelajaran mekanika teknik dijelaskan juga dalam wawancara dengan peserta didik yang telah disebutkan di depan bawasanya peserta didik tidak menggunakan bahan ajar melainkan hanya mengandalkan catatan-catatan yang mereka tulis pada sebuah buku ketika guru menjelaskan materi tersebut.

## b. Indikator *Process*

Indikator *process* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class*.

Pelaksanaan *moving class* di SMK Negeri 4 Sukoharjo yaitu dilaksanakan dengan berpindah kelas antar blok. Untuk jam adaptif normatif peserta didik pindah kelas ke blok A atau blok B kemudian saat jam produktif peserta didik pindah ke blok C. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara yang telah disebutkan di depan.

Dalam hasil wawancara yang telah disebutkan di depan dijelaskan bahwa guru mata diklat mekanika teknik di SMK Negeri 4 Sukoharjo melakukan perjanjian lisan atau kontrak pembelajaran secara lisan diawal pembelajaran tersebut. Kontrak pembelajaran dilakukan untuk menjaga kedisiplinan peserta didik. Kemudian guru menggunakan metode pembelajaran teman sejawat dengan media pembelajaran yang dipakai adalah papan tulis, spidol, dan LCD.

Dalam kutipan wawancara dengan *informan* dijelaskan pelaksanaan pembelajaran, yakni guru tidak segera masuk ke kelas pada saat pergantian jam pelajaran atau pada saat berpindah kelas. Tetapi guru masuk ke kelas sekitar kurang lebih lima menit setelah bel berbunyi. Kemudian guru masuk ke kelas kurang lebih sepuluh menit untuk pengkondisian peserta didik dan menunggu peserta didik agar lengkap terlebih dahulu. Kemudian mengabsen satu persatu peserta didik sekitar 5 menit. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan *sharing-sharing* dengan peserta didik kurang lebih 20 menit, kemudian guru memberikan materi dengan media papan tulis artinya guru menjelaskan materi tentang pembebanan dengan menjelaskan di papan tulis sekitar satu jam. Kemudian guru menanyakan ke peserta didik yang belum mengerti penjelasan dari guru. Selanjutnya guru memberikan soal

latihan kepada peserta didik yang dikumpulkan di hari itu juga setelah jam mekanika teknik tersebut telah selesai, dengan dikerjakan di selembar kertas ataupun di buku tugas. Dan kemudian guru mengakhiri pembelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran setelah *moving class* yang dilakukan guru mata diklat mekanika teknik dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPP sehingga kualitas ataupun materi pembelajaran berkurang. Hal ini dijelaskan dalam wawancara yang dengan *informan*.

Dari data dokumen didapatkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata diklat mekanika teknik tersebut tertulis pada kegiatan pendahuluan guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan dan kompetensi tetapi realisasinya guru hanya memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik. Dan pada kegiatan penutup pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tertulis peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan, tetapi realisasinya guru hanya memberikan penugasan dan langsung mengakhiri pembelajaran. Alokasi waktu untuk realita pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran juga berbeda. Di dalam RPP mekanika teknik pada kompetensi dasar (KD) 8 alokasi waktu di dapat 12 jam pelajaran (@45 menit) dengan 4x pertemuan, tetapi pada rencana kegiatan pembelajarannya hanya dialokasikan tiap pertemuan 90 menit. Yang seharusnya dalam satu kali pertemuan itu guru mengajar 135 menit. Dari alokasi waktu tersebut jelas tidak sesuai antara kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMK N 4 Sukoharjo dapat

disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum seutuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru. Dan banyak waktu yang berkurang karena *moving class* sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak efisien.

#### c. Indikator *Output*

Indikator *output* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu informasi guru tentang hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik untuk kelas X DPIB B pada mata diklat mekanika teknik, hasil belajar peserta didik merata. Artinya terdapat peserta didik yang bagus dihitung, ada juga yang lemah dihitung. Dan yang lemah dihitung adalah peserta didik yang jarang masuk kelas dan malas-malasan. Hal ini dijelaskan dalam wawancara yang dengan *informan*.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hasil belajar peserta didik X DPIB B pada mata diklat mekanika teknik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMK Negeri 4 Sukoharjo hasil belajar peserta didik menurun. Hal ini juga dapat dilihat pada data dokumen hasil belajar peserta didik yaitu hasil ulangan harian peserta didik sesudah *moving class* dengan rata-rata nilai ulangan harian peserta didik adalah 49, sedangkan hasil ulangan harian peserta didik sebelum *moving class* dengan rata-rata nilai ulangan harian peserta didik adalah 74.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hasil belajar peserta didik X DPIB B pada mata diklat mekanika teknik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMK Negeri 4 Sukoharjo hasil belajar peserta didik menurun.

Pembelajaran dikatakan efektif jika setiap tahapan-tahapan *input – process – output* dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tersebut. Berdasarkan hasil wawancara

mengenai efektifitas pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 4 Sukoharjo terhadap hasil belajar peserta didik dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* kurang efektif ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup baik tetapi dilihat dari proses pembelajaran dikatakan kurang efektif karena pelaksanaannya yang belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan, sedangkan dilihat dari hasil belajar peserta didik yang menurun dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* tersebut kurang efektif.

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* pada peserta didik DPIB di SMK N 4 Sukoharjo.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMK N 4 Sukoharjo ditinjau dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya antara lain :

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Perangkat pembelajaran**

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* adalah Perangkat pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan *informan* bahwa format perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru mata diklat didapat dari waka kurikulum dengan acuan dari peraturan Permendikbud sehingga memudahkan guru untuk membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

### **b. Faktor Penghambat**

#### **1) Kurangnya koordinasi antara sarana prasarana dan kurikulum**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

sistem *moving class* di SMK Negeri 4 Sukoharjo ini adalah kurangnya koordinasi antara sarana prasarana dan kurikulum menyebabkan sering terjadinya tumbukan kelas sehingga guru belum maksimal untuk mengelola kelas. Sehingga perlu koordinasi untuk penjadwalan ruang kelas yang lebih baik.

#### **2) Pengkondisian peserta didik**

Salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMK Negeri 4 Sukoharjo ini dikarenakan pengkondisian peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan *informan*. Guru mengeluhkan untuk pengkondisian peserta didik yang mengurangi banyak waktu pembelajaran karena lamanya perpindahan pada peserta didik karena jarak perpindahan antar kelas yang jauh, sehingga menghambat guru dalam mengelola pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran setelah *moving class* tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 4 Sukoharjo terhadap hasil belajar peserta didik dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* kurang efektif ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup baik tetapi dilihat dari proses pembelajaran dikatakan kurang efektif karena pelaksanaannya yang belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan, sedangkan dilihat dari hasil belajar peserta didik yang menurun dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* tersebut kurang efektif.

2. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* pada peserta didik DPIB di SMK Negeri 4 Sukoharjo yaitu terdapat pada perangkat pembelajaran. Sedangkan faktor pengambatnya adalah kurangnya koordinasi antara sarana prasarana dan kurikulum dan pengkondisian peserta didik.

#### SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah  
Sekolah diharapkan mampu mengupayakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* dengan upaya memenuhi fasilitas pembelajaran, menyusun jadwal ruang kelas dengan baik agar tidak terjadi tumbukan kelas, dan memberikan sosialisasi kepada peserta didik mengenai pembelajaran dengan sistem *moving class*.
2. Kepada Guru Mekanika Teknik  
Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas dan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mengkombinasikan berbagai media maupun metode agar peserta didik menjadi aktif dan kreatif serta termotivasi untuk belajar.
3. Kepada Peserta Didik  
Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan kedisiplinannya untuk berpindah kelas tepat waktu sehingga tidak mengurangi banyak waktu pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class di SMA*.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 65 Tahun 2013.
- Picha. (2017). *Hubungan Penerapan Moving Class dengan Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017*. digilib.unila
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono. (2013). *Efektivitas Penerapan Kelas Berpindah (Moving Class) di SMK Negeri 2 Pengasih*. eprints.uny